

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
MERDEKA DI SMK NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**ANDI WIJAYA
1911030254**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
MERDEKA DI SMK NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**ANDI WIJAYA
1911030254**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, MM
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan sekolah menengah kejuruan formal dengan ciri khas tersendiri, yaitu sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Hal tersebut merupakan program yang dilaksanakan untuk mendukung program Implementasi Kurikulum Merdeka yang diinstruksikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Menurut teori Khoirurrijal dkk terdapat karakteristik kurikulum merdeka, yaitu; (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakteristik profil pelajar pancasila. (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian konteks dan muatan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Sumber informasi diperoleh penulis dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan inferensi. Dalam pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung menunjukkan bahwa: (1) dalam perencanaan program P5 kurikulum merdeka, guru tim pelaksana P5 mengikuti workshop IHT untuk mempersiapkan guru menguasai materi yang memiliki tujuan pada pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakteristik profil pelajar Pancasila. (2) Implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat dari adanya jadwal pelaksanaan sebagai jaminan jam mengajar dan Surat Keputusan Tim Pelaksana P5, serta adanya modul ajar dalam pelaksanaannya. Modul ajar P5 di semester ganjil 2023/2024 ini ada

dua jenis, yaitu; modul dengan tema gaya hidup berkelanjutan untuk kelas X dan modul dengan tema kebermanakmukaaan untuk kelas XI. (3) Evaluasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



ABSTRACT

SMK Negeri 7 Bandar Lampung is a formal vocational high school with its own characteristics, namely as a Center of Excellence Vocational High School. This is a program implemented to support the Independent Curriculum Implementation program instructed by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. According to Khoirurrijal et al.'s theory, there are characteristics of an independent curriculum, namely; (1) Project-based learning for the development of soft skills and profile characteristics of Pancasila students. (2) Focus on essential material so that there is sufficient time for in-depth learning, especially basic competencies such as literacy and numeracy. (3) Flexibility for teachers to carry out learning in accordance with students' abilities, as well as adapting to local context and content. The aim of this research is to describe the implementation of independent curriculum management at SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

The research method used by the author is descriptive qualitative. Sources of information obtained by the author from primary and secondary data. Data collection methods used by the author are interviews, observation and documentation. The data obtained were then analyzed using data reduction techniques, data presentation, data verification and inference. In checking the validity of the data, the authors used source triangulation and technical triangulation.

The results of research on the implementation of independent curriculum management at SMK Negeri 7 Bandar Lampung show that: (1) in planning the independent curriculum P5 program, the P5 implementing team teachers attended IHT workshops to prepare teachers to master the material with the aim of project-based learning to develop soft skills and characteristics of the Pancasila student profile. (2) The implementation of the independent curriculum can be seen from the implementation schedule as a guarantee of teaching hours and the Decree of the P5 Implementation Team, as well as the existence of teaching modules in its implementation. There are two types of P5 teaching modules in the odd semester 2023/2024, namely;

a module with a sustainable lifestyle theme for class X and a module with a work theme for class XI. (3) Evaluation of the independent curriculum at SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Project for Strengthening Pancasila Student Profile





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Wijaya
NPM : 1911030254
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”*** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foornote* atau daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 November 2023

Penulis



ANDI WIJAYA
NPM. 1911030254



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI MANAJEMEN
KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG"
Nama : Andi Wijaya
NPM : 1911030254
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Subandi, MM
NIP.196308081993121002

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 195121519940322001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh: **Andi Wijaya, NPM. 1911030254**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada: Hari/Tanggal : **Senin, 6 Mei 2024 Jam 13.00-14.30 WIB**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Prima Aji Putra, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Prof. Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



MOTTO

لَا يُكَاْفُ اللهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah SWT yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah SWT tidak pernah jauh”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini :

1. Kepada kedua orangtua yang sangat saya banggakan, Ayahanda ku Jumari dan Ibunda ku Nani Maryami yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, dan membimbing yang tiada pernah putusya selalu terucap untuk kebaikan penulis. Dan tiada hentinya memberikan semangat, doa, dukungan, nasihat, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak tergantikan demi kesuksesanku. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat maghfiroh kepada keduanya. Aamiin Aamiin Yaraballalamiin...
2. Untuk Kakak ku tersayang, Devi Andriani dan Randy Yusada. Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang tulus, yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya dalam hidupku, Siti Nila Sari, S.Pd. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
4. Almamaterku Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam hidupku.

RIWAYAT HIDUP



Andi Wijaya merupakan nama lengkap penulis. Penulis lahir di Way Kanan pada tanggal 18 Februari 2001, anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir dan dibesarkan sepenuh dan setulus hati oleh pasangan Bapak Jumari dan Ibu Nani Maryami.

Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Pisang Baru pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah pertama di MTs YPP GUPPI Pisang Baru pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah kejuruan di SMK Roudhotu Tolibin dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Kemudian, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Tahun 2022 di Desa Way Layap Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Selain itu, penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2022 di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Raden Intan (UKM ORI). Penulis mengikuti UKM ORI Cabang Olahraga Volly pada tahun 2019.

Bandar Lampung, 10 November 2023

Penulis,



Andi Wijaya

NPM. 1911030254

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta teriring salam semoga senantiasa dicurah dan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga nya, sahabat dan pengikut nya yang senantiasa menjalankan Sunnah-sunnah nya hingga akhir zaman nanti.

Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya jika penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd. dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Prof. Dr. H. Subandi, MM dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Salahudin, S.T., M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin di lokasi penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan satu prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun angkatan 2019, yang telah memberikan doa dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifat nya membangun guna membuat skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Akhir kata teriring doa semoga keikhlasan dan ilmu nya menjadi amal sholeh dan amal jariyah bagi bapak, ibu, juga rekan-rekan semua pihak yang terlibat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, 10 November 2023

Penulis,



Andi Wijaya

NPM. 1911030254

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	17
1. Waktu dan Tempat Penelitian	18
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
3. Sumber Data Penelitian	19
4. Teknik Pengumpulan Data	20
5. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)	22
6. Prosedur Analisis Data	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kurikulum Merdeka	25
1. Pengertian Manajemen Kurikulum Merdeka	25
2. Komponen-komponen Kurikulum Merdeka	31
3. Kelebihan dan Karakteristik Kurikulum Merdeka	34

4. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka.....	35
5. Fungsi Manajemen Kurikulum Merdeka	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 7 Bandar Lampung ..	54
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 7 Bandar Lampung	54
2. Profil SMK Negeri 7 Bandar Lampung	55
3. Visi dan Misi SMK Negeri 7 Bandar Lampung....	55
4. Tujuan SMK Negeri 7 Bandar Lampung	57
5. Data Guru dan Staf SMK Negeri 7 Bandar Lampung	58
6. Data Peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung	59
7. Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Bandar Lampung	59
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	61
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	61
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	64
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	74
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	75
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	77
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri ... 7 Bandar Lampung	81
B. Temuan Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi	88

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel persamaan dan perbedaan penelitian relevan.....	14
Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka	35
Tabel 3.1 Identitas Sekolah	55
Tabel 3.2 Visi SMK Negeri 7 Bandar Lampung	56
Tabel 3.3 Guru dan Staf SMK Negeri 7 Bandar Lampung	58
Tabel 3.4 Data Guru Pelaksana P5 Kurikulum Merdeka SMK Negeri 7 Bandar Lampung	49
Tabel 3.5 Data Peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung ...	59
Tabel 3.6 Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Bandar Lampung	59
Tabel 3.7 Jadwal Pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Dokumentasi Workshop IHT Kurikulum Merdeka.. 69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	
Lampiran 3 Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung	
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian dari sekolah.....	
Lampiran 5 Modul Ajar P5 SMK Negeri 7 Bandar Lampung	
Lampiran 6 Modul Ajar IPAS Kelas X	
Lampiran 7 Edaran Jadwal Pelaksanaan P5 SMK Negeri 7 Bandar Lampung	
Lampiran 8 SK Tim Pelaksana P5 SMK Negeri 7 Bandar Lampung	
Lampiran 9 Skor Penilaian dan Dokumentasi Unjuk Karya P5 ...	
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber	
Lampiran 11 Surat Keterangan Turnitin Perpustakaan	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan Skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah :

1) Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Hal ini sesuai dengan rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan bahwa Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan atau melaksanakan, menerapkan.¹ Sedangkan Khoirurrijal dkk berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana.²

Maka dapat disimpulkan dari kedua pendapat di atas Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap.

2) Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya

¹Tim Geneca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Penabur Ilmu, 2001), h.10.

² Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022, h.21

secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan berdasarkan standar pendidikan tentang kemampuan dan sikap, materi serta pengalaman belajar, dan penilaian yang berbasis pada potensi dan kondisi peserta didik.³

Dalam pengertian lain, Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴ Manajemen kurikulum

di sekolah meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*) dan evaluasi (*evaluating*) yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna dalam dunia pendidikan.⁵

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru.⁶

3) SMK Negeri 7 Bandar Lampung

SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan sebuah wadah pendidikan formal yang dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. SMK Negeri 7 Bandar Lampung beralamatkan di Jl. Pendidikan Sukarame Kota Bandar Lampung, Kode Pos 35131. SMK Negeri 7 Bandar

³ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 1st Ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.1.

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 9th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.191.

⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cetakan Ke 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h.95.

⁶ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.18.

Lampung dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama bapak Salahudin, ST., M.Pd.

Maka dapat dipahami bahwa penegasan kata dari judul skripsi tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ialah untuk melakukan penelitian terhadap Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang di lakukan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan sistem kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyempurnaan yaitu mengubah dan memberi inovasi kurikulum. Di antaranya kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013 hingga menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum 2013 telah diterapkan mulai dari tahun ajaran 2013/2014. Penerapan ini dilakukan terutama di sekolah yang telah memiliki akreditasi A. Penerapan Kurikulum 2013 di jenjang SMA/SMK/MA tentu sangat cocok karena kurikulum yang dirancang mengandung nilai efektif, inovatif, kreatif, serta bisa menggali potensi dan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan “Kurikulum Merdeka”. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Banyak pekerjaan rumah pendidikan yang harus kita jaga dan kita selesaikan, seperti: menjaga mutu pendidikan Indonesia agar baik dan terus berkembang, sebagaimana yang dicantumkan dalam Qur'an surat Al Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Tafsir surat Al-Imran ayat 110: Kalian itu (wahai umat Muhammad), adalah sebaik-baik umat dan orang-orang yang paling bermanfaat bagi sekalian manusia, kalian memerintahkan kepada yang ma'ruf, yaitu segala yang diketahui kebaikannya menurut syariat maupun akal, dan kalian melarang kemungkaran, yaitu segala yang diketahui keburukannya menurut syariat maupun akal, dan beriman kepada Allah dengan keimanan mantap yang dikuatkan dengan amal perbuatan nyata. Seandainya ahli kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani mau beriman kepada Muhammad dan kepada risalah yang dia bawa kepada mereka dari sisi Allah, sebagaimana kalian telah beriman kepadanya, niscaya itu akan benar-benar lebih baik bagi mereka di dunia dan akhirat. Di antara mereka ada orang-orang yang beriman, membenarkan risalah Muhammad lagi mengamalkannya, namun jumlah mereka sedikit. Sedangkan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang keluar dari ajaran agama Allah dan ketaatan kepada-Nya.⁷

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Edisi Penyempurnaan 2019), (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.85.

Berdasarkan ayat diatas, pada saat ini dunia semakin mendapat perhatian dari kalangan ilmuan yang menekuni bidang pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan dan manajemen Pendidikan. Berikut adalah dalil yang menjelaskan tentang Implementasi manajemen kurikulum surat Al-Baqarah Ayat 177 yang berbunyi:

* لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى
حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*

Tafsir Al-Baqarah Ayat 177 (Kebajikan itu bukanlah dengan menghadapkan wajahmu) dalam salat (ke arah timur dan barat) ayat ini turun untuk menolak anggapan orang-orang Yahudi dan Kristen yang menyangka demikian, (tetapi orang yang berbakti itu) ada yang membaca 'al-barr' dengan ba baris di

atas, artinya orang yang berbakti (ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab) maksudnya kitab-kitab suci (dan nabi-nabi) serta memberikan harta atas artinya harta yang (dicintainya) (kepada kaum kerabat) atau famili (anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang yang dalam perjalanan) atau musafir, (orang-orang yang meminta-minta) atau pengemis, (dan pada) memerdekakan (budak) yakni yang telah dijanjikan akan dibebaskan dengan membayar sejumlah tebusan, begitu juga para tawanan, (serta mendirikan salat dan membayar zakat) yang wajib dan sebelum mencapai nisabnya secara tathawwu` atau sukarela, (orang-orang yang menepati janji bila mereka berjanji) baik kepada Allah atau kepada manusia, (orang-orang yang sabar) baris di atas sebagai pujian (dalam kesempatan) yakni kemiskinan yang sangat (penderitaan) misalnya karena sakit (dan sewaktu perang) yakni ketika berkecamuknya perang di jalan Allah. (Mereka itulah) yakni yang disebut di atas (orang-orang yang benar) dalam keimanan dan mengakui kebaktian (dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa) kepada Allah.⁸

Berdasarkan ayat diatas, urgensi pengembangan kurikulum menjadi kurikulum merdeka adalah untuk membantu peserta didik dan guru dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Semakin berkembangnya suatu negara, maka ilmu yang diajarkannya pun harus dikembangkan dan disempurnakan secara terus-menerus. Oleh karena itu, pengembangan proses pendidikan dan pengajaran dimulai dari pengembangan kurikulum.

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Edisi Penyempurnaan 2019), (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.35.

juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.⁹

Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi, mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.¹⁰

Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Khoirurrijal, Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Karena pengembangan kurikulum menunjukkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan.¹¹ Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.
2. Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga “implementasi kurikulum” berusaha menstransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.
3. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari

⁹ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.15.

¹⁰ Ningrum A. S., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar),” *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar Vol.1* (2022), h.34.

¹¹ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.12.

pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum tersebut.

Kurikulum merupakan keseluruhan program dan kehidupan dalam sekolah dan dipandang sebagai bagian dari kehidupan atau eksistensi sekolah. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya atau survive suatu lembaga pendidikan atau bagi pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya sehingga jika terdapat perubahan pelaksanaan dalam pendidikan yang diselenggarakan, secara otomatis kurikulum pun harus berubah pula.¹²

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh dan berkelanjutan, proses itu sendiri berlangsung secara bertahap berdasarkan mekanisme tertentu. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang memadai tentang hal-hal yang mendasari perkembangan kurikulum dan perkembangan setiap komponen. Sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen kurikulum utamanya adalah Komite Madrasah, Kepala Madrasah (top leader), dan guru sebagai pelaksana yang berkaitan dengan interaksi terhadap peserta didik sebagai subjek pembelajar yang diamanati dalam perubahan pelaksanaan kurikulum.¹³

Menurut teori Khoirurrijal dkk terdapat karakteristik kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakteristik profil pelajar pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran

¹² Et. Al. Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h.98.

¹³ Subandi, *Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Tahun 2017)*, IQRA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Vol. 3. No.1. Juni 2018, h.214-248.

yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian konteks dan muatan lokal.¹⁴

Selain teori diatas, menurut teori Sri Minarti Manajemen kurikulum disekolah meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*) dan evaluasi (*evaluating*) yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna dalam dunia pendidikan.¹⁵

Dari paparan diatas tentunya, peran tim penyusun kurikulum SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang sangat berpengaruh bagi kemajuan lembaganya, serta mempunyai kebijakan strategis untuk mendukung program pemerintah dalam hal mencerdaskan anak bangsa.

Berdasarkan pra-penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 18 sampai dengan 24 Mei 2023 bertempat di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dengan narasumber:

1. Bapak Salahudin, ST., M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Ibu Vicktoria Susilawati, M.Pd, Waka Kurikulum SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
3. Ibu Laidiyawati, S.Pd selaku Koordinator Guru P5 SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan, dapat penulis uraikan bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka sudah terlaksana sejak tahun pelajaran 2022/2023 dikelas X dan pada tahun pelajaran 2023/2024 diimplementasikan pada kelas X dan kelas XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Dalam hal pelaksanaan kurikulum merdeka, dapat dilihat dari adanya workshop tentang kurikulum merdeka bagi guru-guru dan modul ajar sebagai bahan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang ada pada kurikulum merdeka, pelaksanaan program yang didasarkan pada tema P5

¹⁴ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.47.

¹⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cetakan Ke 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h.95.

dalam satu semester dan evaluasi yang dilakukan sebagai bahan penilaian atau evaluasi pelaksanaan program kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Selain itu juga penelitian ini lebih berfokus pada perencanaan yang memiliki tujuan pada pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakteristik profil pelajar pancasila, serta fokus pada materi esensial (materi yang berkaitan) sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam. Pada pelaksanaan, penelitian ini memfokuskan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Dalam evaluasi, penelitian ini lebih memfokuskan pada alat dan proses penilaian proyek/hasil dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Sejalan dengan hal tersebut, SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan Sekolah Pusat Keunggulan dalam Kurikulum merdeka yang diterapkannya. Sekolah Pusat Keunggulan itu merupakan program yang dibuat untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Berdasarkan hal itulah, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, penulis menjelaskan lebih lanjut bahwa fokus penelitian ini adalah implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Serta sub-sub fokus penelitian diantaranya:

1. Perencanaan kurikulum merdeka
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka
3. Evaluasi kurikulum merdeka

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus diatas, memuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Temuan menjadi wahana bagi peneliti untuk mengkaji secara ilmiah tentang implementasi kurikulum merdeka dalam upaya penyelenggaraan pendidikan.

2. Bagi SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas atau mutu kurikulum merdeka yang diterapkan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan keilmuan tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian ini, penulis kemukakan beberapa kajian hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui sisi mana penelitian yang telah diungkapkan dan sisi mana penelitian yang belum diungkapkan.

1. Dari Penelitian Ineu Sumarsih¹⁶ Penelitian ini, menjelaskan peran kepala sekolah dan guru untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka disekolah penggerak SDN 244Guruminda. Tim pengembang kurikulum mengkaji apakah kurikulum merdeka ini bisa terlaksana dengan baik. Menelaah apa yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasinya. Obyek penelitian ini adalah guru kelas 1, guru kelas 4 dan kepala sekolah. Teknik penelitian ini selain observasi langsung ke sekolah juga dengan wawancara baik secara lisan maupun tertulis.
2. Dari Penelitian Nawawee Maeron¹⁷ Ada tiga hal yang dideskripsikan sehubungan dengan implementasi manajemen kurikulum pondok pesantren madinatul jombang yaitu:perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hasil penelitian implementasi manajemen kurikulum dipondok pesantren madinatul jombang berjalan cukup baik, dan sistematis, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhnya segala indikator implementasi manajemen kurikulum yang ada. Kurikulum dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan atau tujuan kurikulum. Dengan didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan faktor pendukung lainnya.

¹⁶ Ineu Sumarsih, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" *Jurnal Basic Edu* Vol. 06 (2022), h.8248–8258.

¹⁷ Maeron Nawawee, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madnatul Jombang Tanggerang Selatan" *Jurnal Pengelolaan Lembaga Pendidikan Yang Bermutu* 06 No 01 (2021), h.678-682.

3. Dari Penelitian Syaiful Mujab¹⁸ Penelitian ini menjelaskan tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu melalui tahapan input, proses dan output, Kendala-kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri, dan upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk, pengembangan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kerja di industri.
4. Dari Penelitian Mila Yaelasari¹⁹ Dengan penerapan cara belajar sebagaimana hasil dan pembahasan dalam implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran, hasil yang diharapkan pada siswa dapat terlaksana. FGD telah memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman, dan guru SMK INFOKOMKota Bogor merasakan adanya manfaat atas pelaksanaan diskusi kelompok terarah untuk memahami penyusunan skenario pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolahsebagai sumber belajar.
5. Dari Penelitian Mariza Silvia²⁰ Ada 3 hal yang dideskripsikan sehubungan dengan implementasi manajemen kurikulum 2013 dimadrasah aliyah bandung barat, yaitu:
 - a. perencanaan kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan rapat awal tahun bersama para guru dan tenaga kependidikan, serta melakukan analisis struktur kurikulum, analisis kebutuhan guru, menyusun jadwal mengajar, dan

¹⁸ Syaiful Mujab, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5 (2023), h.45.

¹⁹ Mila Yaelasari, *implementasi Kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK Infokom Bogor)*, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 3 (2022), h.584–590.

²⁰ Silvia Mariza, “Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat,” *Jurnal IL MAN* 1 No. 2 (2014), h.127–144.

- pembekalan guru;
- b. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan melalui pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah kurikulum 2013, kegiatan pengembangan diri peserta didik, serta kegiatan pengembangan kompetensi guru;
 - c. Evaluasi kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik dan kegiatan monitoring kurikulum terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (analisis nilai hasil belajar), lulusan yang diterima diperguruan tinggi dan kegiatan kesiswaan.

Tabel 1.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Yang Relevan

N O	JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	<p>Penelitian ini lebih memfokuskan pada peran kepala sekolah dan guru untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka disekolah penggerak SDN 244 Guruminda.</p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian secara keseluruhan pada Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Tentunya terdapat perbedaan pula pada lokasi penelitian, dimana pada jenjang</p>	<p>Penelitian ini sama-sama berfokus pada Kurikulum Merdeka.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif.</p>

		Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Kejuruan terdapat perbedaan secara penerapannya.	
2	Manajemen kurikulum pondok pesantren madnatul Jombang Tangerang Selatan	Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi kurikulum 2013 di pondok pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian secara keseluruhan pada Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Tentunya dalam penelitian ini penulis meneliti kurikulum merdeka yang memiliki perbedaan kurikulum yang berlaku di pondok pesantren tersebut yaitu kurikulum 2013	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum
3	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)	Penelitian ini memfokuskan pada tahap input, proses dan output serta kendala di lapangan dalam pengimplementasiannya. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan (penerapan pembelajaran yang	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum merdeka disekolah menengah kejuruan (SMK)

		berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila) dan evaluasi.	
4	Implementasi Kurikulum merdeka pada Cara belajar Siswa untuk semua mata pelajaran (studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK Infokom Bogor)	Penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan cara belajar sebagaimana hasil dan pembahasan dalam implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan (penerapan pembelajaran yang berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila) dan evaluasi.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
5	Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat	Penelitian ini memfokuskan pada penerapan kurikulum 2013. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan (penerapan pembelajaran yang berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila) dan evaluasi.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini merupakan penguatan dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, tentunya dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang berlaku dengan memperhatikan kondisi guru dan peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Selain itu, yang menjadi faktor penting lainnya adalah memahami bagaimana cara manajemen kurikulum merdeka dan dapat

melaksanakannya dengan efektif dan efisien sesuai dengan kelebihan kurikulum merdeka yakni lebih sederhana dan mendalam, lebih relevan dan interaktif, dan lebih merdeka.

Selain itu juga penelitian ini lebih berfokus pada perencanaan yang memiliki tujuan pada pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakteristik profil pelajar pancasila, serta fokus pada materi esensial(materi yang berkaitan) sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam. Pada pelaksanaan, penelitian ini memfokuskan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Dalam evaluasi, penelitian ini lebih memfokuskan pada alat dan proses penilaian proyek/hasil dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang akan di laksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang di harapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian, metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang di ungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.²¹ Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan penerapan metode ilmiah. Tujuan

²¹ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) h.4.

dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengontrol fenomena.²²

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengkaji keadaan objek ilmiah, peneliti sebagai instrumennya, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data dan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen, sehingga dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang. Namun untuk menjadi instrumen, seorang ilmuwan harus memiliki teori dan visi yang luas untuk dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek penelitian secara lebih jelas dan bermakna. Kriteria penelitian kualitatif adalah informasi tertentu, informasi tertentu yang benar-benar ada apa adanya, bukan hanya data yang Anda lihat, yang dibicarakan, tetapi data yang mengandung makna di balik apa yang Anda lihat dan Anda katakan.²³ Beberapa bagian dari metode penelitian yaitu:

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian yang dilakukan yaitu pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Tempat Penelitian berlokasi di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. SMK Negeri 7 Bandar Lampung Jl. Pendidikan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan sekolah menengah kejuruan formal dengan ciri khas tersendiri, yaitu sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Hal tersebut merupakan program yang dilaksanakan untuk mendukung program Implementasi Kurikulum Merdeka yang diinstruksikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ialah suatu penelitian yang difokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis,

²² Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h.7.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2012), h.12.

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, membaca pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁴

Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dipusatkan untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, dan karakter, sifat dan model fenomena tersebut.²⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial. Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut akan penulis jelaskan, sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs atau manusia.²⁶ Data primer merupakan informasi yang penulis dapatkan langsung dari orang yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung yaitu bapak Salahudin, S.T., M.Pd.

²⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode Dan Prosedur)* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h.20.

²⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode Dan Prosedur)* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h.21.

²⁶ Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: Stia-Lan Press, 1999), h.34.

- 2) Waka Kurikulum SMK Negeri 7 Bandar Lampung Ibu Vicktoria Susilawati, M.Pd.
- 3) Kepada Koordinator Guru P5 SMK Negeri 7 Bandar Lampung Ibu Laidiyawati, S.Pd.

Dengan mengadakan tanya jawab antara penulis dengan Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan Koordinator Guru P5 Kurikulum Merdeka, diharapkan penulis memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah data berupa dokumen-dokumen catatan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder yang ada pada penelitian ini, adalah:

- 1) Sejarah, profil, Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 7 Bandar Lampung
- 2) Kalender Akademik dan Analisis Pekan Efektif SMK Negeri 7 Bandar Lampung
- 3) Jadwal Pelaksanaan program P5 SMK Negeri 7 Bandar Lampung
- 4) SK Pelaksana P5 kurikulum merdeka SMK Negeri 7 Bandar Lampung
- 5) Modul ajar pelaksanaan P5 kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung
- 6) Dokumentasi Workshop *In House Training* Implementasi Kurikulum Merdeka
- 7) Jumlah peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung
- 8) Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Bandar Lampung
- 9) Akreditasi SMK Negeri 7 Bandar Lampung
- 10) Dokumentasi Penilaian pada program P5 SMK Negeri 7 Bandar Lampung

4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau observasi, artinya segala sesuatu tentang penelitian tersebut harus langsung dengan objek, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang biasa diterapkan, sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama.²⁷

Penulis menggunakan wawancara perorangan yang diajukan kepada Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung Bapak Salahudin, S.T., M.Pd dan Waka Kurikulum Ibu Vicktoria Susilawati, M.Pd serta Koordinator Guru P5 ibu Laidiyawati, S.Pd guna memperoleh gambaran mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

b. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Dalam pengamatan penelitian ini penulis menggunakan observasi berjenis non-partisipan yaitu penelitian tidak melibatkan diri dalam kondisi objek yang diamati. Setelah instrumen observasi dibuat, penelitian mulai datang kelokasi penelitian untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilokasi tersebut.²⁸

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h.48.

²⁸ Cholid Narbuko & Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.56.

Beberapa objek yang diobservasi oleh penulis antara lain: Space (Sarana dan fasilitas Sekolah, Tata bangunan Sekolah, Situasi dan kondisi Sekolah), Person/pelaku (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru P5) dan proses pelaksanaan kurikulum merdeka SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mencari informasi dari data-data yang sudah berlalu untuk menguatkan hasil dari observasi dan wawancara.²⁹ Bentuk dokumentasi bisa berupa gambar, catatan tertulis baik yang diarsipkan oleh SMK Negeri 7 Bandar Lampung, atau dari media cetak dan dari internet yang tentunya berkaitan dengan masalah penelitian ini. Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperlukan sebagai penunjang validitas informasi atau data yang diperoleh peneliti.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjaga keobjektipan, keakuratan, dan kepastian. Sehubungan dengan pemeriksaan data yang valid perlu dilakukan pengecekan data dengan berbagai sumber, dan teknik. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.³⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan dijelaskan lebih lanjut, sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini

²⁹ Ibid., h.57.

³⁰ Ibid., h.69.

penulis melaksanakan pengecekan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, jika dalam pengecekan kredibilitas mendapatkan data yang berbeda, maka penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang berkaitan untuk mendapatkan kepastian data yang benar.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini penulis melakukan perbandingan data hasil dari observasi dan wawancara. Selain itu juga penulis melakukan perbandingan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.³¹

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Maka selama berada dalam proses penelitian dilapangan, penulis menganalisis data-data yang ada secara terus-menerus dan interaktif sampai menemukan data yang valid. Secara rinci langkah-langkah atau aktivitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah cara yang dilakukan untuk merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting, sehingga data lebih jelas. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan dengan pembahasan. Kegiatan reduksi data bukanlah suatu

³¹ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h.78.

hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

b) Penyajian Data

Penyajian data dalam metode kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisasi, sistematis sehingga mudah dipahami. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisasi, sistematis sehingga mudah dipahami. Dengan penyajian data tersebut diharapkan dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam data yang begitu banyak.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan ini, peneliti menemukan hal-hal baru hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dari kesimpulan harus diverifikasi supaya data yang didapatkan benar apa adanya baik dari deskripsi atau objek gambar yang kurang jelas menjadi jelas.³²

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.134-136

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Curriculum dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.³⁴

Senada dengan pengertian kurikulum diatas B. Suryosubroto mendefinisikan kurikulum sebagai segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah.³⁵

Sedangkan, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶

Kurikulum merupakan keseluruhan program dan

³³ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 1st Ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.1.

³⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.18.

³⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.138.

³⁶ *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Lihat Juga Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 13.*

kehidupan dalam sekolah dan dipandang sebagai bagian dari kehidupan atau eksistensi sekolah. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya atau *survive* suatu lembaga pendidikan atau bagi pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya sehingga jika terdapat perubahan pelaksanaan dalam pendidikan yang diselenggarakan, secara otomatis kurikulum pun harus berubah pula.³⁷

Manajemen kurikulum disekolah meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*) dan evaluasi (*evaluating*) yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna dalam dunia pendidikan.³⁸

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” di dalam satu program. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar adalah salah satu langkah untuk mewujudkan SDM unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP, SMA, SMK dan/atau sederajat.³⁹

Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari kurikulum merdeka belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan

³⁷ Et. Al. Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h.98.

³⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cetakan Ke 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h.95.

³⁹ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.17.

dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru yang berlaku disekolah.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.⁴⁰

Semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga ikut berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi peserta didik.⁴¹ Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang berkaitan dengan stakeholder dunia pendidikan, hal itu dapat dilihat dari karakteristiknya. Berikut diantara fungsi kurikulum:

- 1) Kurikulum sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Kurikulum digunakan sebagai pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang tersusun dengan baik yang didasarkan pada pembentukan dan pembinaan karakter pesera didik.
- 3) Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.
- 4) Bagi pimpinan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman melakukan supervisi dan pengawasan untuk memperbaiki evaluasi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membantu para guru dalam menjalan

⁴⁰Ibid., h.18.

⁴¹ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.18.

kegiatan pembelajaran.

- 5) Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi administrator dalam mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan.
- 6) Kurikulum juga berfungsi bagi orangtua dalam memantau perkembangan anak-anak mereka.
- 7) Terakhir, kurikulum berfungsi sebagai standar dan batasan pembelajaran yang bersifat (a) preventif sebagai bentuk pencegahan kegiatan menyimpang, (2) korektif sebagai batasan-batasan yang berperan dalam membatasi pelaksanaan pembelajaran yang menyimpang, sekaligus (3) konstruktif yang berfungsi untuk memberikan perbaikan dalam pengembangan pembelajaran peserta didik.

Menurut Alexander Inglis, fungsi kurikulum dapat dijabarkan menjadi beberapa poin berikut, yaitu:

- 1) Fungsi Penyesuaian, artinya kurikulum sebagai alat pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah yang bersifat dinamis.
- 2) Fungsi integrasi, kurikulum berfungsi mendidik peserta didik agar dapat menjadi bagian integral dari masyarakat dan dapat memberikan sumbangsih untuk masyarakat.
- 3) Fungsi deferensiasi, kurikulum harus mewadahi perbedaan-perbedaan kemampuan peserta didik yang pada dasarnya setiap anak itu unik. Sehingga setiap peserta didik dapat berkembang kreatif sesuai potensinya.
- 4) Fungsi persiapan, kurikulum berfungsi dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan studi yang lebih tinggi maupun persiapan untuk terjun ke masyarakat.
- 5) Fungsi pemilihan, fungsi ini merupakan kelanjutan dari fungsi diferensiasi yang mana memberikan ruang bagi peserta didik dalam memilih pengembangan potensi mana yang diinginkan oleh peserta didik sesuai dengan minatnya.
- 6) Fungsi diagnostik, setelah peserta didik mendapatkan ruang yang tepat dalam pengembangan potensi mereka, kurikulum berfungsi dalam mendiagnosa, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar potensi peserta didik dapat

lebih optimal.⁴²

Untuk mencapai hal diatas, penerapan kurikulum merdeka disekolah tidak terlepas dari peranan penting kepala sekolah dan Waka Kurikulum dalam memanajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.⁴³ Dalam pengertian lain, Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴⁴

Manajemen kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititik beratkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar dikelas agar selalu terjamin kelancarannya.

Dalam proses pendidikan yang terdapat di SMK Negeri 7 Bandar Lampung menggunakan kurikulum yang dibentuk oleh tim pembuatan kurikulum. Perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya Kurikulum Pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif. Meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal dapat dicapai oleh peserta didik tidak hanya

⁴² I Made Kartika,. “Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum”, Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium 5, (no. 1. 2019), h.3.

⁴³ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 1st Ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.57.

⁴⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 9th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.191.

melalui kegiatan intrakurikuler, tapi juga ekstrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

- 2) Meningkatkan Relevansi Pembelajaran Sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik Maupun Lingkungan Peserta Didik. Kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan disekitar.
- 3) Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 4) Meningkatkan efesiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas kebutuhan pembangunan daerah setempat.⁴⁵

Adapun tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum merdeka akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek, proyek yang dimaksud adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dengan pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih

⁴⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 9th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.192-193.

tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.

2. Komponen-komponen Kurikulum Merdeka

Menurut Khoirurrijal dkk dalam bukunya “*pengembangan kurikulum merdeka*”, terdapat empat komponen utama Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan Evaluasi berupa ujian tertulis dan/atau bentuk ujian lain, yaitu penugasan dan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek, dan lainnya.
- b. Pada tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan survei karakter serta Evaluasi kompetensi minimum.
- c. Implementasi perihal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar.
- d. Menerapkan sistem zonasi, afirmasi dan jalur prestasi pada penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Kemendikbud menggagas empat komponen diatas bertujuan untuk memberikan ruang luas bagi setiap peserta didik, guru dan pihak sekolah dalam menentukan arah dan langkah kebijakan. Adanya kurikulum merdeka belajar dapat menjawab terhadap pesatnya globalisasi yang sudah memasuki abad ke -21. Tuntutan perkembangan zaman mendorong suatu lembaga pendidikan untuk senantiasa adaptif dan solutif terhadap kurikulum.⁴⁶

Dalam sumber lain diketahui bahwa fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik.

⁴⁶ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.46.

Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan, berintraksi dalam berupaya mencapai tujuan.

Sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen-komponen, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi. Sebagai suatu sistem setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain. Manakala salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum pun akan terganggu pula.

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Dalam konteks skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

2) Komponen Isi/Materi Pembelajaran

Materi atau isi kurikulum yaitu segala sesuatu yang disuguhkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Isi kurikulum meliputi mata pelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki setiap peserta didik, jenis-jenis mata pelajaran disesuaikan dengan tujuan institusional pada masing-masing instansi pendidikan.⁴⁷

Isi kurikulum bisa disebut dengan silabus yang didalamnya juga termuat tujuan kurikuler (standar kompetensi), tujuan pembelajaran (kompetensi dasar), indikator dan materi pokok pembelajaran. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam menentukan isi kurikulum, yakni:

⁴⁷ Elfin Nazri, Azmar, Neliwati, *Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol 4 No 1 Tahun 2022), h.1292

- a) Isi kurikulum sesuai dengan perkembangan siswa baik secara fisik maupun psikis.
- b) Isi kurikulum mencerminkan kehidupan dan kenyataan sosial bermasyarakat.
- c) Isi kurikulum mengandung pengetahuan ilmiah dan teruji.
- d) Isi kurikulum mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁸

Pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau perilaku), dan psikomotorik (keterampilan atau skill) yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut.

3) Komponen Metode

Komponen metode ini berkaitan dengan strategi yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang akan dicapai dalam setiap pokok bahasan. Dalam posisi ini guru hendaknya tidak menerapkan satu metode saja, tetapi guru dapat menerapkan berbagai metode agar proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan mencapai sasaran yang direncanakan. Dengan demikian rencana yang sudah disusun dapat diterapkan secara optimal.

4) Komponen evaluasi

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang

⁴⁸ Suhandi, A., & Budiningsih, A. 2013. Perencanaan Kurikulum Di SMP Negeri 3 Singkawang. *Jurnal Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), h.175-189

tidak pernah berakhir. Proses tersebut meliputi perencanaan, implementasi/pelaksanaan dan evaluasi. Maka, dalam konteks pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak; bagian-bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dlaam perbaikan strategi yang ditetapkan. Kedua fungsi tersebut adalah evaluasi sebagai fungsi sumatif dan evaluasi sebagai fungsi formatif.⁴⁹

3. Kelebihan dan Karakteristik Kurikulum Merdeka

Menurut khoirurrijal dkk dalam bukunya “*pengembangan kurikulum merdeka*”, kurikulum merdeka berfokus pada optimalisasi konten agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep dan mengembangkan potensi dirinya. Keunggulan kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut:

a. Lebih sederhana dan mendalam

Dalam penerapannya, kurikulum merdeka ini fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, dan tidak terburu-buru serta menyenangkan.

b. Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran dalam kegiatan proyek memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk

⁴⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 9th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.196-197.

secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini guna mendukung pengembangan kepribadian dan profil kompetensi pelajar pancasila.

c. Lebih merdeka

- 1) Peserta didik tidak mempunyai program peminatan di SMA. Mereka bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.
- 2) Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.
- 3) Sekolah mempunyai wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Dengan kelebihan Kurikulum Merdeka diatas menghasilkan beberapa karakteristik dari kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakteristik peserta didik menjadi pelajar yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian konteks dan muatan lokal.⁵⁰

4. Perbedaan Kurikulum 2013 & Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan juga merilis titik perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka pada tingkat SMA/SMALB/MA sehingga dapat dijabarkan sebagai

⁵⁰ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.46-47.

berikut : ⁵¹

Tabel 2.1
Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Kerangka Dasar	
Rancangan landasan kurikulum 2013 yaitu tujuan sisdiknas dan SNP	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka yaitu tujuan sisdiknas dan SNP serta mengembangkan profil pelajar pancasila
Kompetensi yang dituju	
Kompetensi Dasar (KD) berupa lingkup dan dikelompokkan pada Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan KD dinyatakan dalam bentuk poin-poin yang diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun	Capaian pembelajaran yang disusun per fase dan dinyatakan dalam paragraf yang merangkaiakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi SMA/ sederajat terdiri dari dua fase: 1. Fase E (setara kelas X SMA) 2. Fase F (setara kelas XI dan XII SMA)
Struktur Kurikulum	
Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu dialokasikan dalam setiap semester	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu: 1. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler 2. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila JP diatur per tahun,

51

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=5&kurikulum1=1&kurikulum2=4> diakses 20 maret 2024

	<p>satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu secara fleksibel. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi. Mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas X SMA belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik dan hanya ada mata pelajaran umum. Peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat di kelas XI dan XII. Satuan pendidikan atau peserta didik memilih sekurang-kurangnya satu dari lima mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya. Peserta didik menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan.</p>
<p>Penilaian</p>	
<p>Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>	<p>Penguatan pada Evaluasi formatif dan penggunaan hasil Evaluasi untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Menguatkan pelaksanaan penilaian dalam proyek profil pelajar Pancasila. Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>

Perangkat Kurikulum	
Pedoman implemementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang	Panduan pembelajaran dan Evaluasi, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.

Salah satu penekanan pada Kurikulum Merdeka yakni pada proyek Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi dan daya saing global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila, dengan enam ciri utama; beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.⁵²

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia memahami bahwa ajaran agama dan kepercayaannya sangat penting untuk diterapkan di kehidupannya sehari-hari. Adapun elemen kuncinya yaitu:

- a) Akhlak beragama
- b) Akhlak pribadi
- c) Akhlak kepada manusia
- d) Akhlak kepada alam, dan
- e) Akhlak bernegara

2) Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mencintai dan mempertahankan

⁵² Profil Pelajar Pancasila - Pusat Penguatan Karakter (kemdikbud.go.id) diakses 20 maret 2024

budaya lokal dan identitasnya namun tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai. Elemen kunci dari Berkebinekaan Global, yakni:

- a) Mengenal dan menghargai budaya
- b) Memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi
- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

3) Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan sosial dan saling gotong-royong secara suka rela agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Elemen kuncinya yaitu: a) Kolaborasi b) Kepedulian c) Berbagi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar pribadinya sendiri. Sehingga elemen kuncinya yaitu: a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi b) Regulasi diri.

5) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia memiliki nalar kritis yang mampu memroses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, mengelola dan menganalisis informasi dan dapat mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen kunci dari Bernalar Kritis, yaitu: a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan b) Menganalisis dan mengelvaluasi penalaran c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan d) Mengambil keputusan.

6) Kreatif

Ciri utama terakhir yang perlu dimiliki Profil Pelajar Pancasila yaitu Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu menghasilkan dan memodifikasi sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak untuk lingkungannya. Elemen kuncinya yakni: a) Menghasilkan

gagasan yang optimal b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

5. Fungsi Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen kurikulum merupakan proses mendayagunakan semua unsur manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Manajemen kurikulum berkaitan dengan bagaimana kurikulum ini dirancang, dikendalikan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan kemudian disuguhkan kepada peserta didik. Manajemen kurikulum juga mengatur kebijakan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang dilaksanakan.⁵³

Menurut Sri Minarti, dalam bukunya “*Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*”, manajemen kurikulum disekolah meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), dan evaluasi (*evaluating*) yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna dalam dunia pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan Kurikulum Merdeka

Dalam perencanaan, berisi analisis kebutuhan, merumuskan pertanyaan filosofi, merancang desain kurikulum, perumusan visi, misi, dan tujuan kurikulum, dan membuat rencana induk yang berisi pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan kurikulum mempunyai tujuan sebagai berikut, yaitu;

- 1) Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan Pendidikan tertentu.

⁵³ Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017, h.40.

- 2) Sebagai standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum, dengan cara mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum.
- 4) Mengetahui gambaran kurikulum yang sistematis, termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, dan
- 5) Menghindari kegiatan-kegiatan yang tidak produktif agar lebih efektif dan efisien.⁵⁴

Melihat akan pentingnya perencanaan dalam kurikulum, maka perencanaan kurikulum memerlukan pertimbangan matang dengan memperhatikan variable-variable lain dan berdasarkan kebutuhan pada setiap satuan Pendidikan.⁵⁵

Dalam dunia pendidikan, perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu subsistem pendidikan selain kurikulum. Pembelajaran yang dilakukan selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan yang terdapat dalam kurikulum. Dengan demikian, perencanaan yang sudah dibuat oleh guru dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶

Perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru. Kegiatan ini merupakan program yang dilaksanakan menjelang setiap awal tahun ajaran baru yang bertujuan untuk memperoleh peserta didik. Oleh karena itu penting sekali adanya perencanaan

⁵⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.103.

⁵⁵ Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017, h.66

⁵⁶ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.57.

yang matang dalam rangka penerimaan peserta didik baru agar nantinya sekolah memperoleh peserta didik yang berkualitas serta meningkatkan mutu lulusan dan eksistensi sekolah.⁵⁷

Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan carapencapaian tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari administrasi pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang mampu diorganisasi.

Pada tahap ini, perlu dijabarkan sampai menjadi Rencana Pembelajaran. Untuk itu, perlu dilakukan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menjabarkan silabus menjadi analisis mata pelajaran. Hal yang paling pokok dalam tahapan ini adalah mengkaji pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang paling esensial atau yang biasanya sukar dipahami oleh siswa dan biasanya pokok bahasan ini menjadi prioritas utama.
- 2) Menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari ulangan dan hari tidak efektif.
- 3) Menyusun program tahunan. Dalam mengisi program ini, yang terpenting adalah membandingkan jumlah jam efektif dan alokasi waktu tatap muka dalam format analisis mata pelajaran.
- 4) Menyusun program tahunan. Dalam mengisi program ini, yang terpenting adalah membandingkan jumlah jam efektif dan alokasi waktu tatap muka dalam format

⁵⁷ Oki Dermawan, *Manajemen Program Kelas Kursus Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, Al-Idarah:Jurnal Kependidikan Islam, Vol 12, No 01 (2022), h.37-51.

analisis mata pelajaran.

- 5) Menyusun program semester, dalam penyusunannya hampir sama dengan program tahunan, namun lebih spesifik lagi.⁵⁸

Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan hal pokok dalam setiap konsep kurikulum yang akan dibuat. Hal tersebut juga berlaku pada penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar. Secara umum, kurikulum merupakan gambaran gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia mengharuskan secara berkala untuk dilakukan telaah ulang kurikulum. Salah satu manfaat peninjauan kurikulum tersebut adalah selalu mengikuti perkembangan pengetahuan dan trend kebutuhan yang sedang berkembang.⁵⁹

Dalam kurikulum merdeka sesuai dengan karakteristiknya, perencanaan memiliki tujuan pada pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakteristik profil pelajar pancasila, serta fokus pada materi esensial (materi yang berkaitan) sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam.⁶⁰

Didalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuat keputusan, yaitu filosofi, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan

⁵⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cetakan Ke 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h.96.

⁵⁹ Susetyo S., "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Vol.1 No.1* (2020), h.123

⁶⁰ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.47.

guru, dan sistem pembelajaran.

- a. Filosofi pembuatan kurikulum tentang latar belakang atau seberapa pentingnya materi ini disajikan kepada para siswa untuk dipelajari dan diaplikasikan.
- b. Materi-materi yang disajikan diperoleh dari berbagai rujukan dan disesuaikan dengan kebutuhan/fleksibel.
- c. Pelatihan guru-guru ditunjukkan agar dalam mengajar guru-guru dapat menguasai seluruh materi dengan baik dan dapat ditransferkan nanti ketika mengajar dikelas.
- d. Sistem pembelajaran sekolah dengan model kelas-kelas, menggunakan metode diskusi dan ceramah.⁶¹

Pemimpin perlu menyusun rencana kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci. Karena perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi sebagai berikut:

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran dan unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen operasional.
- b) Perencanaan kurikulum sebagai penggerak roda organisasi untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karena itu perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- c) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga

⁶¹ Maeron Nawawee, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madnatul Jombang Tangerang Selatan" *Jurnal Pengelolaan Lembaga Pendidikan Yang Bermutu* 06 No 01 (2021), h.678-682.

mencapai hasil optimal.⁶²

b) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum berisi penyusunan rencana pembelajaran, penjabaran materi pembelajaran, proses pembelajaran dengan peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum, setiap satuan Pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum sebagai berikut:

- (1) Didasarkan pada potensi, bakat minat, dan perkembangan peserta didik.
- (2) Peserta didik berhak mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/ atau percepatan sesuai dengan potensi pesera didik
- (3) Kurikulum menghadirkan suasana hubungan peserta didik yang saling menerima, menghargai, dan menerapkan *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.
- (4) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multistrategi dan multimedia dan memanfaatkan sumber belajar dan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman.
- (5) Kurikulum mendayagunakan kondisi sosial dan budaya daerah untuk menunjang Pendidikan.
- (6) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan local, pengembangan diri diselenggarakan dalam kesinambungan dan keterkaitan yang memadai.⁶³

Implementasi pengembangan kurikulum merdeka memiliki hal pokok didalamnya.⁶⁴ Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki Sumber Daya Manusia

⁶² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.49.

⁶³ Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017, h.74

⁶⁴ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.57.

(SDM) dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan ini termasuk di dalamnya kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai tugas khusus yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶⁵ Berdasarkan landasan itu, Dede Rosyada, seperti yang dikutip oleh Moh. Yamin, mengatakan bahwa kurikulum merupakan elemen yang dijual sekolah kepada pelanggannya. Semakin baik kurikulum dirancang pihak sekolah, akan semakin tinggi pula daya Tarik sekolah tersebut.⁶⁶

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka saat ini tidak dilaksanakan secara serentak dalam skala nasional. Hal tersebut sesuai dengan instruksi Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Disamping program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), terdapat beberapa program yang dibuat untuk mendukung program IKM. Program tersebut adalah Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK).

Dalam program tersebut, Kemendikbudristek memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sehingga menjadi praktik baik. Konten pembelajaran dari IKM pada SP/SMK-PK teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.

Terdapat pergeseran peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru pada kurikulum ini lebih banyak

⁶⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cetakan Ke 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h.97.

⁶⁶ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Yang Progresif dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h.33.

berfungsi sebagai fasilitator dari peserta didiknya. Peserta didik juga diberikan tugas lebih dalam pembelajaran, yaitu sebagai *center of learning*. Dalam artian lain, peserta didik berfungsi sebagai pusat pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung juga akan menjadikan kelas lebih hidup dan menjadikan peserta didik lebih aktif.⁶⁷

Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil Pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan kurikulum merdeka dengan mengalokasikan waktu akan dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan setiap minggunya. Kurikulum merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada kurikulum merdeka ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan profil Pancasila. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat proyek proyek yang dikembangkan berdasarkan tema khusus yang ditetapkan pemerintah untuk meningkatkan pencapaian Profil Pancasila. Proyek ini tidak ada hubungannya dengan hasil belajar karena tidak ditujukan untuk mencapai tujuan keberhasilan mata pelajaran tertentu⁶⁸

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memfokuskan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁶⁹

Menurut Khoirurrijal dkk dalam bukunya yang berjudul “*pengembangan kurikulum merdeka*” Kegiatan implementasi ini terdiri dari sebagai berikut:

a) Penyediaan perangkat ajar

Untuk menunjang pembelajaran kurikulum merdeka dibutuhkan bahan ajar, selain bahan ajar yang

⁶⁷ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.78.

⁶⁸ Ibid., h.21.

⁶⁹ Ibid., h.47.

sudah disediakan oleh kemdikbud, pihak sekolah juga membentuk tim pengembang modul yang bertugas mengembangkan modul bahan ajar yang kemudian disesuaikan dengan kondisi di sekolah. Hasil pengembangan kurikulum tersebut dapat berupa modul ajar, proyek penguatan profil pelajar yang sejalan dengan pancasila, platform digital yang berorientasikan merdeka belajar, serta inovasi sejenis yang menunjang pengembangan kurikulum tersebut.

Materi pada pengembangan kurikulum belajar sudah seharusnya mengindahkan prinsip dari kurikulum merdeka. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pola pembelajaran yang tidak mengekang peserta didik ataupun guru. Materi tersebut lebih fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan guru.

b) Pelatihan dan penyediaan sumber belajar

Guru dan tenaga pendidik lainnya menerima rancangan pengembangan kurikulum. Sebelum mengajarkan kepada peserta didiknya, pemahaman dan metode pengaplikasian kurikulum yang dikembangkan harus terlebih dahulu dikuasai oleh tenaga mengajar dan staf lembaga pendidikan lainnya. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan;

- (1) Pelatihan tersebut dapat berupa *micro learning* diaplikasi digital. Pelatihan ini berorientasi pada pengembangan kurikulum merdeka. Guru sebagai tenaga mengajar sudah seharusnya dituntut untuk lebih paham terhadap kurikulum yang diajarkan.
- (2) Menyediakan berbagai narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sekolah dan guru penggerak sebagai *role model* pendidikan.
- (3) Berbagai sumber belajar untuk guru terkait pengembangan kurikulum. Media tersebut dapat berupa video, *e-book*, dan instrumen sejenisnya yang mendukung penyebaran dari pengembangan

kurikulum yang ada.

(4) Guru membentuk komunitas untuk memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka.

c) Jaminan jam mengajar

(1) Perubahan mendasar dari kurikulum sebelumnya menuju kurikulum merdeka adalah jam pelajaran. Hal tersebut juga harus diperhatikan dalam implementasi pengembangan kurikulum merdeka.

(2) Semua guru menyesuaikan pembelajaran dengan jam yang telah ditentukan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan juga mengedepankan praktik dan teori.⁷⁰

c) Evaluasi Kurikulum Merdeka

Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Sistem penilaian kurikulum adalah proses pembuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan untuk membuat keputusan mengenai kurikulum.⁷¹

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Pengendalian atau ada juga yang menyebutnya sebagai evaluasi dan pengendalian bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial, hal yang terakhir dilakukan evaluasi yang perlu untuk membandingkan antara kinerja actual dan

⁷⁰ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.95.

⁷¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.156.

kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar menyenangkan untuk proses belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan social didalam kelasnya. Pada tataran ini, ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam hal manajerial evaluasi, antara lain sebagai berikut:

- (1) Jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuannya. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu meningkatkan kualitas guru bahwa evaluasi mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk mengetahui kesulitan peserta didik, dan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran khusus.
- (2) Hasil evaluasi harus benar-benar dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.⁷²

Evaluasi kurikulum juga bervariasi, bergantung pada dimensi-dimensi yang menjadi fokus evaluasi. Salah satu dimensi yang sering mendapat sorotan adalah dimensi kuantitas dan kualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif, seperti; tes standar, tes prestasi belajar, tes diagnostic dan lain-lain. Sedangkan, instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kualitatif dapat menggunakan *questionnaire*, *interview*, catatan anekdot dan sebagainya. Fungsi evaluasi kurikulum:

- 1) Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan latihan.
- 2) Intruksional, untuk mengetahui kedayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar dan proses diklat
- 3) Diagnosisi, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum diklat.
- 4) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan

⁷² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cetakan Ke 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h.100.

dalam rangka pengelolaan program diklat.⁷³

Setiap program sudah semestinya dievaluasi agar mendapatkan hasil optimal. Guna mewujudkan kurikulum yang lebih baik, maka diperlukan evaluasi berkala dalam pelaksanaannya. Evaluasi tersebut pada dasarnya meliputi beberapa poin berikut:

- a) Mutu perencanaan dan persiapan.
- b) Mutu kompetensi peserta.
- c) Mutu pelaksanaan.
- d) Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal.
- e) Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
- f) Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
- g) Mutu penilaian.

Dalam pelaksanaannya, objek yang diukur dalam evaluasi ini adalah peserta didik atau pelajar. Guru diharapkan mampu menilai secara objektif terhadap peserta didik dalam bimbingannya. Tujuan pengukuran yang dilakukan, bertujuan untuk melihat sejauh mana program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Alat ukur dalam evaluasi merupakan hal yang relatif. Pengukuran tersebut dapat berupa nilai, ataupun karakter peserta didik yang dijelaskan secara deskriptif.

Dalam hal ini evaluasi pada dasarnya memiliki posisi penting dalam pengembangan kurikulum. Selain sebagai pengawasan kurikulum yang dijalankan, evaluasi khususnya dalam ranah merdeka belajar berfungsi sebagai media konfirmasi atas berhasil atau gagal nya kurikulum yang dibangun. Setiap kebijakan yang dibuat memerlukan evaluasi penting dalam mewujudkan komposisi terbaik dalam mencapai hal yang diinginkan. Kurikulum Merdeka Belajar juga tidak terlepas dari hal tersebut. Dalam perjalanannya, kurikulum tersebut dapat dikembangkan dengan merujuk pada hal mendasar seperti perencanaan,

⁷³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.158.

implementasi, serta evaluasi.⁷⁴

Penilaian kurikulum mencakup *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP). Penilaian peserta didik pada kurikulum merdeka berbasis Evaluasi formatif, dan sumatif. Evaluasi formatif dan sumatif dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Formatif, merupakan evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan. Dalam teori Ramayulis dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu Pendidikan Islam*” mengatakan bahwa, Evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran dalam satu bidang studi tertentu.⁷⁵

Evaluasi formatif, yaitu Evaluasi yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

- a) Evaluasi di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Evaluasi ini termasuk dalam kategori Evaluasi formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.
- b) Evaluasi di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.

⁷⁴ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.59.

⁷⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.406

Biasanya Evaluasi ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Evaluasi ini juga termasuk dalam kategori Evaluasi formatif.⁷⁶

- 2) Evaluasi Sumatif, merupakan evaluasi yang dilakukan ketika program sudah selesai atau berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu didalam kelompoknya. Hasil pada evaluasi sumatif, sebagai, a) Menentukan kenaikan kelas, b) Menentukan angka raport, c) Mengadakan seleksi, d) Menentukan lulus tidaknya peserta didik, e) Mengetahui status setiap peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam kelompok yang sama.

Evaluasi sumatif, yaitu Evaluasi yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan Evaluasi formatif, Evaluasi sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.⁷⁷

Dalam teori Ramayulis dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu Pendidikan Islam*” mengatakan bahwa, evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu caturwulan, satu semester, atau

⁷⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Evaluasi Pendidikan Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Merdeka*, h.26.

⁷⁷ *Ibid.*, h.29

akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.⁷⁸

Dalam evaluasi pembelajaran di kurikulum merdeka Hal yang perlu ditekankan, untuk Evaluasi sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio).⁷⁹



⁷⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.407

⁷⁹ Badan Standar, Kurikulum, dan Evaluasi Pendidikan Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Merdeka*, h.29.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang telah dilakukan dengan berbagai metode, seperti; wawancara, observasi serta dokumentasi maka dapat disimpulkan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka

Dalam perencanaan program pembelajaran direncanakan berdasarkan visi misi sekolah dan guru merencanakan pembelajaran dalam bentuk dokumen modul ajar mata pelajaran masing-masing. Dalam perencanaan program P5 implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Guru-guru tim pelaksana P5 mengikuti workshop IHT untuk menguasai materi yang memiliki tujuan pada pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan *softskill* dan karakteristik profil pelajar Pancasila.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung telah terlaksana. Dapat dilihat dari adanya jadwal pelaksanaan sebagai jaminan jam mengajar pelaksanaan P5 ini dijadwalkan 4-5 minggu diakhir semester atau dalam pelaksanaannya yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan profil Pancasila. Selain itu, terdapat Surat Keputusan Tim Pelaksana P5 dan modul ajar dalam pelaksanaannya. Modul ajar P5 di semester ganjil 2023/2024 ini ada dua jenis, yaitu; modul dengan tema gaya hidup berkelanjutan untuk kelas X dan modul dengan tema kekerjaan untuk kelas XI. Modul ajar P5 ini merupakan acuan utama guru-guru tim pelaksana P5 dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dilakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dalam evaluasi formatif, dilakukan oleh guru ketika awal pembelajaran dan pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar. Dalam evaluasi sumatif, dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan kenaikan kelas, menentukan angka raport, mengadakan seleksi, menentukan lulus tidaknya peserta didik. Dalam evaluasi pelaksanaan program P5 kurikulum merdeka, dilakukan penilaian dalam bentuk praktik unjuk karya baik berupa karya video maupun produk yang dibazarkan. Unjuk karya disini tentunya menyesuaikan tema yang diangkat dalam semester itu. Penilaian hasil unjuk karya/produk P5 ini akan diinput kedalam sistem raport P5 yang terpisah dari raport peserta didik disetiap semester.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, dapat dikutip beberapa rekomendasi yang penulis dapatkan terkait dengan implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam implementasi kurikulum merdeka yang memasuki tahun kedua ini, penulis merekomendasikan untuk Kepala Sekolah selalu memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru: Sekolah harus memberikan pelatihan berkelanjutan, workshop, dan insentif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini akan memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam pembelajaran yang beragam dan mendalam.

2. Bagi Guru

Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, penulis merekomendasikan untuk guru melakukan inovasi metode pembelajaran beragam: Terus kembangkan kreativitas dalam pengajaran dengan mengadopsi metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, studi kasus, dan simulasi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik. Selalu mendukung siswa dalam belajar mandiri: Berikan tugas-tugas mandiri yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan berkontribusi dalam kelompok.

3. Bagi peserta didik

Penulis merekomendasikan kepada peserta didik agar mengambil peran aktif dalam pembelajaran: Berpartisipasi dalam diskusi, proyek, dan kegiatan kelompok. Manfaatkan peluang untuk belajar mandiri dan terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis merekomendasikan kepada penulis selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka terutama pada pada sekolah-sekolah yang masih tertinggal. Hal tersebut dimaksudkan untuk menganalisis terkait kendala-kendala yang dihadapi dan solusi apa yang tepat untuk dijalankan dalam penerapan kurikulum merdeka disekolah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Evaluasi Pendidikan Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Merdeka*.
- Cholid Narbuko & Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan 2019, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Elfin Nazri, Azmar, Neliwati, *Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4 No 1 Tahun 2022.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Et. Al. Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- I Made Kartika, *“Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum”*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium 5, no. 1. 2019.
- Ineu Sumarsih, *“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,”* Jurnal Basic Edu Vol. 06 2022.
- Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Maeron Nawawee, *“Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madnatul Jombang Tangerang Selatan,”* Jurnal Pengelolaan Lembaga Pendidikan Yang Bermutu 06 No 01 2021.

- Mila Yaelasari, *implementasi Kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK Infokom Bogor),*” *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 3 2022.
- Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Yang Progresif dan Inspiratif*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 1st Ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Ningrum A. S., “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)*,” *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar* Vol.1 2022.
- Oki Dermawan, *Manajemen Program Kelas Kursus Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 12, No 01 2022.
- Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: Stia-Lan Press, 1999.
- Profil Pelajar Pancasila - *Pusat Penguatan Karakter* (kemdikbud.go.id) diakses 20 maret 2024
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

- Silvia Mariza, “*Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat,*” *Jurnal IL MAN 1* No. 2 2014.
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cetakan Ke 2 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Subandi, *Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Tahun 2017)*, IQRA : *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* Vol. 3. No.1. Juni 2018, p.214-248.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhanda, A., & Budiningsih, A. 2013. *Perencanaan Kurikulum Di SMP Negeri 3 Singkawang*. *Jurnal Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Susetyo S., “*Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu,*” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* Vol.1 No.1 2020.
- Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017.
- Syaiful Mujab, “*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu),*” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5 2023.
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 9th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Lihat Juga Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19*

Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 13, n.d.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode Dan Prosedur)*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.

